

Allez!

TOUT EST POSSIBLE

Asmat,
Kota
Unik

Tetap Trendy di
Musim Hujan

LOOK DU FIB

RENAISSANCE
qu'est que c'est ?

FILM :

PAPA NÖEL

MUSIQUE :

Baptiste w.

Hamon

EDISI I FEBRUARI 2016

SALUT !

ALLEZ!

Salut! Setelah beberapa tahun mati suri, majalah ALLEZ! (dulunya bernama *Cogito*) kini hadir dengan tampilan yang lebih segar. Pergantian nama dari *Cogito* menjadi ALLEZ! tentunya dilakukan dengan banyak pertimbangan. Dengan *tagline*-nya "*tout est possible*", ALLEZ! mengajak untuk lebih mengenal budaya Prancis dan Eropa dengan pembahasan yang ringan dan menarik.

Mengusung tema *Renaissance* dalam edisi perdana ini yang mempunyai makna terlahir kembali atau *rebirth*, akan membawa kita pada sejarah dan kehidupan di era *Renaissance* di saat ilmu pengetahuan, seni dan sastra mulai berkembang kembali. Seperti ALLEZ! yang kembali hadir untuk memberikan banyak informasi yang menambah wawasan. Ayo jangan ragu membuka lembar demi lembar majalah ini untuk lebih mengenal apa, sih *Renaissance* itu?

Bonne lecture,

ALLEZ!

Daftar Isi

Profil Le Nouveau Chef	03	ALLEZ! connaitre Funfact	05
ALLEZ! comprendre Renaissance	04	ALLEZ! lire The Renaissance	06
ALLEZ! ciné Le Père Noël	07	ALLEZ! être chic Trench Coat LOOK DU FIB	08
ALLEZ! écouter Baptiste W. Hamon	07	ALLEZ! voir Sekaten	10
ALLEZ! manger Crème brûlée	013	ALLEZ! télécharger Fabulous : Motivate me! Xiaomi Redmi 3	016
ALLEZ! voyager	014	ALLEZ! photographie	
ALLEZ! étudier Salutation en Français	017	ALLEZ ! BD	



Allez!
revue

Pelindung : Dr. Wening Udasmoro, M.Hum., DEA Pembina : Dr. Sajarwa, M.Hum.
Penasihat : Sandya Rani Yunita, M.A. Pemimpin Redaksi : Muhammad Wahyu Saputro Wakil Redaksi : Mazaya Mutiara Dwisati Sekretaris Redaksi : Nur Fauziyah Pradita Bendahara : Diah Utami Marketing dan Komunikasi : Idham Raharfan, Dioni Savitia Budianto, Albertine Darasita Anjani Media dan Bisnis : Angela Anin Ida Bagus Aric Surya Lesmana Fotografi : Mazaya Mutiara Dwisati, Idham Raharfan Layouter : Muhammad Wahyu Saputro, Mazaya Mutiara Dwisati Reporter : Muhammad Wahyu Saputro, Mazaya Mutiara Dwisati, Nur Fauziyah Pradita, Dewanti Dadana, Diah Utami, Paulina Arnita, Dioni Savitia, Budianto, Albertine Darasita Anjani, Idham Raharfan, Angela Anin Sekar Scarlet, Ida Bagus Aric Surya Lesmana Tambahan Foto : [pinterest.com/renaissance](https://www.pinterest.com/renaissance)

LE NOUVEAU CHEF

PROYEKSI SASTRA PRANCIS UGM KEDEPAN DI MATA KAPRODI BARU

Akhir bulan Desember 2015 menandai berakhirnya masa jabatan Dra. Wiwid Nurwidjohening, M.A. sebagai Ketua Jurusan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Universitas Gadjah Mada (UGM) yang telah mengemban tugas selama kurang lebih lima tahun. Kini, berdasarkan hasil keputusan rapat prodi, Dr. Sajarwa, M.Hum. telah diamanahi menjadi Ketua Prodi Sastra Prancis, FIB, UGM, selama lima tahun kedepan. Ketika ditemui di ruang Jaminan Mutu Sastra Prancis, dosen yang akrab disapa *Monsieur Jarwa* ini mengaku memiliki kesan yang nyaman-nyaman saja setelah dipilih sebagai Ketua Prodi Sastra Prancis. Menurut beliau, hal ini karena posisi sebagai ketua jurusan atau ketua prodi bukanlah sebuah jabatan yang diincar sebagai wilayah kekuasaan dan tak memiliki wewenang yang semena-mena, melainkan terdapat hubungan kolektif-kolegial di dalamnya dan pemilihannya murni berdasar-kan keputusan rapat prodi bersama dosen yang lain. “Kebetulan dari teman-teman (dosen, red) yang lain, hanya saya yang memenuhi persyaratan, maka apakah ada yang harus saya banggakan?” imbuhnya.

Mengenai program kerja yang dijabarkan oleh *Monsieur Jarwa*, setidaknya beliau telah memiliki rancangan program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Dalam pengembangan jangka pendek, beliau memprioritaskan reakreditasi bagi Jurusan Sastra

tahun lalu akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN-PT bagi Jurusan Sastra Prancis masih pada ambang nilai B. Maka, beliau memiliki tekad bahwa dalam beberapa bulan kedepan beliau beserta para pihak dosen akan mempersiapkan segala persyaratan dan mulai mengisi borang untuk nantinya dikirim-kan kepada BAN-PT yang diajukan sebagai reaktre- ditasi. Untuk mencapai ambang nilai A, terdapat setidaknya tujuh kriteria yang harus dipersiapkan dengan baik, yaitu mengenai visi-misi, tata kelola dan penjaminan mutu, kemahasiswaan dan peran alumni, sumber daya manusia melalui berbagai macam pelatihan, kurikulum pembelajaran yang dituntut inovatif, pendanaan yang transparan serta sarana-prasarana yang baik, dan terakhir penelitian bagi para dosen, pengabdian, serta kerjasama yang rencananya akan dieratkan di wilayah ASEAN mengaca dimulainya era MEA tahun 2016. Untuk program jangka panjang, *Monsieur Jarwa* beserta pihak dosen lainnya berupaya menyelesaikan kurikulum yang baru dan harapannya dapat diterapkan pada semester ganjil tahun 2016. “Kita sedang menunggu kurikulum dari fakultas dan departemen, setelah itu baru bisa kita godok kembali.” tambahnya. Kemudian, beliau juga menekankan pentingnya prodi Sastra Prancis untuk memastikan bahwa kurang lebih 85% mahasiswa dapat lulus tepat delapan semester dan beliau bersama pihak dosen lainnya terus

mendorong mahasiswa untuk dapat mempersingkat masa studinya tak lebih dari empat tahun tiap tahunnya serta masa tunggu bagi lulusan Sastra Prancis UGM pascakulus yang tidak berlangsung lama.

Monsieur Jarwa berpesan kepada mahasiswa Sastra Prancis untuk tetap mempertahankan baik performa akademik dan nonakademik di luar kampus seperti kegiatan organisasi untuk melatih bekerjasama, berinteraksi, dan berkomunikasi di luar lingkungan kita, dan membagi waktu yang nantinya dapat dijadikan sebagai fondasi utama untuk memperluas jaringan serta mempersiapkan karir di masa depan. Selain itu, beliau juga berpesan kepada para dosen untuk terus berinovasi dan tetap kreatif dalam pembelajaran. Beliau juga mengingatkan untuk selalu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif berdasar pada STAR (*Student Student Teacher Aesthetic Role-sharing*). “Kita harus terus mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat dan beropini, jangan sampai menghambat opini mereka dengan berkata ‘itu salah!’ [...] Dukung mereka.” tandasnya. (Idham)

Renaissance

Abad Pencerahan

Sebagian besar orang pasti mengenal dan pernah melihat lukisan “La Joconde” atau yang lebih sering dikenal dengan *Monalisa*. Namun sebenarnya kapankah lukisan itu dibuat? *Monalisa* merupakan salah satu karya terbesar dari pelukis Italia Leonardo de Vinci yang dibuat pada masa yang kita sebut dengan *renaissance*. Lalu, apakah sebenarnya *renaissance* itu ?

Jatuhnya Konstantinopel

Selama ribuan tahun kota Konstantinopel menjadi pusat peradaban bangsa romawi pada sekitar abad pertengahan. Hingga pada hari Jumat 6 April 1453 pasukan muslim yang dipimpin oleh Sultan Mahmet II menyerang kota Konstantinopel yang berada di bawah kepemimpinan Konstantin XI, Kaisar Byzantium ke-57 hingga akhirnya pada tanggal 29 Mei 1453 M Konstantinopel berhasil ditaklukan.

Renaissans

Terjadi pada abad 14-17 di Eropa. *Renaissance* berarti *rebirth* (red-english) atau secara etimologi artinya lahir kembali. Makna lahir kembali ini dianggap sebagai keluarnya masyarakat dari ‘masa kegelapan’ yang terjadi pada abad pertengahan di mana semua hal yang terjadi di dalam masyarakat diatur oleh gereja. Mereka memiliki pandangan bahwa setiap hal yang terjadi pada manusia merupakan jalan Tuhan dan tujuan manusia hidup di dunia adalah semata-mata untuk mencari keselamatan di akhirat.



View of Constantinople and Bosphorus – Ivan Aivazovsky

Oleh karena itu semua ilmu yang ada akan dikaitkan dengan teologi atau ketuhanan. Semua hal yang dianggap merugikan gereja akan dihukum berat. Seperti apa yang terjadi pada Nicolaus Copernicus yang mengatakan bahwa matahari sebagai pusat tata surya dan bukan bumi seperti apa yang selama ini gereja anggap sebagai kebenaran. Tentu saja gereja menentang teori tersebut dan menganggapnya sebagai suatu ajaran yang sesat hingga akhirnya Copernicus kemudian ditangkap dan dihukum.



The Wedding at Cana – Paolo Veronese

Pada masa renaissance masyarakat sudah mulai berupaya untuk lepas dari belenggu dan doktrinasi agama dan mulai menjadikan ilmu pengetahuan sebagai suatu tatanan hal yang penting bagi kehidupan mereka. Renaissance merupakan titik awal yang membawa manusia ke dalam era modern. Orientasi manusia yang mulai berubah, dari yang semula hanya mengenai kehidupan akhir menjadi orientasi ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu eksak yang berkaitan dengan kehidupan sekitar manusia itu sendiri. Kemudian muncul aliran Humanisme yang menekankan nilai dan juga martabat manusia di atas segala-galanya, serta menjadikan kepentingan manusia menjadi pusat dari segalanya. Dengan semangat Humanisme, manusia mulai berpikir untuk mengolah dan mengatur kehidupan mereka di dunia untuk kemaslahatan diri mereka sendiri

Florence, Italia

Renaissance sendiri dipelopori oleh kota kecil Florence, Italia yang merupakan sebuah kota kecil strategis dan menjadi lalu lintas perdagangan yang pesat. Para pedagang terutama dari Arab yang datang juga membawa buku-buku pengetahuan ke Florence, menjadikan masyarakat mulai tertarik untuk mempelajari hal tersebut lebih lanjut lagi. Selain itu, didirikannya pendidikan formal di Accademia Plato yang didirikan oleh keluarga Medici sebagai wadah untuk para ilmuwan, seniman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.



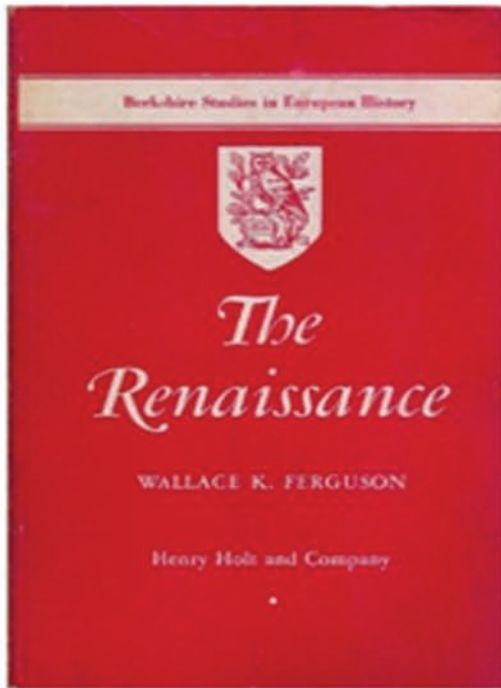
Runtuhnya Sistem Feodal dan Lahirnya Masyarakat Modern

Semakin ramai laju perdagangan di Eropa membuat ekonomi masyarakat kembali mulai bergairah. Perkembangan tersebut membuat masyarakat mulai optimis untuk membangun kehidupan mereka sendiri dan sistem kelas yang ada pada abad pertengahan perlahan mulai menghilang.

Salah satu penemuan yang juga menjadi titik tolak terpenting dalam membawa masyarakat ke era modern adalah dengan ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg yang kemudian memudahkan manusia pada masa itu untuk memperbanyak buku-buku pengetahuan dan hal itu menyebabkan masyarakat semakin mudah untuk memperoleh akses pada ilmu pengetahuan. Di sisi lain, kondisi masyarakat yang semakin maju juga menimbulkan ketertarikan untuk menjelajah tempat-tempat baru yang belum pernah mereka datangi sebelumnya untuk mencari sumber kekayaan ataupun bahan baku yang tidak ada di negara mereka. Mereka kemudian memulai misi penjelajahan yang kita kenal sebagai era penjelajahan samudera. (Diah)

allez! connaître

- Dengan semakin kuatnya *Renaissance*, sekularisasi berjalan makin kuat. Hal ini menyebabkan agama semakin diremehkan bahkan kadang digunakan untuk kepentingan sekularisasi itu sendiri. Semboyan mereka adalah *"religion was not highest expression of human values"*. Bahkan salah seorang yang dilukiskan sebagai manusia ideal *renaissance* Leon Batista Alberti (1404-1472), secara tegas berani mengatakan *"Man can do all things if they will"*.
- Zaman *Renaissance* merupakan waktu di mana karya-karya seni dilahirkan. Seniman seperti Leonardo da Vinci dan Michelangelo menciptakan karya-karya yang menakjubkan pada zaman ini. Penulis seperti William Shakespeare juga menciptakan karya-karyanya. Namun, Michelangelo dan Leonardo bermusuhan ketika Michelangelo mengejek Leonardo karena ia tidak menyelesaikan sebuah patung kuda.
- Tergantung di mana Anda tinggal, ada segala macam hukum dan aturan tentang berpakaian. Hukum sering diberlakukan hanya untuk menghindari dan menjaga agar masyarakat kelas bawah tidak mengenakan pakaian mewah. Di beberapa daerah hanya bangsawan yang diizinkan untuk memakai bulu. Di Inggris mereka memiliki daftar yang sangat panjang mengenai hukum berpakaian, yang disebut hukum *sumptuary*, yang menyatakan siapa yang bisa memakai jenis pakaian tertentu. Tergantung pada kasta Anda, Anda hanya bisa memakai pakaian warna dan bahan-bahan tertentu. Dan pada zaman *Renaissance* orang-orang jarang sekali mandi dan hanya mencuci pakaian mereka beberapa kali dalam setahun. (Ovie)



The Renaissance

Penulis : Wallace K. Ferguson

Penerbit : Holt, Rinehart and Winston

Cetakan : Juli 1960

Halaman : 148 halaman

Bahasa : Inggris

*Dans la nature, tout a toujours une
raison. Si tu comprends cette raison,
tu n'as plus besoin de l'expérience
- Leonardo da Vinci*

Sejarah *Renaissance* terjadi pada abad ke-14 di Eropa dan membuka peradaban baru yang tidak hanya meliputi politik dan agama, melainkan juga ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Di awal buku ini, kita diajak untuk sedikit melihat sejarah pada abad pertengahan yang akan melatarbelakangi kemunculan *Renaissance*. Dalam buku ini kita akan memahami bagaimana sistem feodal yang telah turun temurun terjadi di Eropa serta peran gereja sebagai institusi sosial.

Sebelum akhir abad ke-13, feodalisme telah menghilang di Italia dan menjadi pintu masuk perdagangan dari Timur dan Barat karena letak negaranya yang strategis. Tidak hanya dari segi ekonomi saja tetapi ilmu pengetahuan, seni dan sastra masuk dan berkembang. Manuskrip-manuskrip kuno pada zaman Yunani kuno

diterjemahkan dan dipelajari kembali dan ilmu pengetahuan berkembang berkat teori yang dikemukakan oleh Copernicus. Leonardo da Vinci dan Michaelangelo adalah para *masterminds* dari karya-karya yang kita kenal sekarang. François Rabelais dan Michael de Montaigne merupakan contoh penulis yang sangat berpengaruh pada era tersebut.

Secara keseluruhan buku ini menarik untuk dibaca karena dengan penjelasan yang singkat, padat dan mudah dipahami, kita dapat mengetahui bagaimana sejarah *Renaissance* pada zaman dahulu di Eropa. Namun, untuk lebih jelasnya lagi, sebaiknya kita mengetahui dulu sejarah pada abad pertengahan secara lengkap karena dalam buku ini hanya dijelaskan secara sekilas saja. Selain itu, buku ini tidak hanya diperuntukkan oleh orang-orang yang mempelajari sastra dan sejarah, tetapi juga layak untuk dibaca oleh semua kalangan yang tertarik dan ingin mempelajari sejarah bangsa Eropa terutama di era *Renaissance*. (Ziyah)



Le Père

Noël



Santa Claus!



foto : allociné

Salut mes amis! Allez! punya rekomendasi film yang asyik untuk ditonton! Film ini merupakan salah satu dari enam film Prancis yang ditayangkan dalam Festival Sinema Prancis 2015. Film ini merupakan film keluaran tahun 2014 yang disutradarai oleh Alexandre Coffre, yang juga merupakan sutradara dari film ternama *Eyjafjallajökull*, yang bercerita tentang petualangan Antoine (Victor Cabal), seorang anak kecil berumur enam tahun, pada saat malam Natal. Pada suatu malam Natal, Antoine sangat berharap untuk bertemu dengan Sinterklas atau yang disebut *Le Père Noël* dan terbang bersamanya menggunakan keretanya, melihat bintang-bintang dan ayahnya yang sudah meninggal. Ajaibnya, setelah memohon, seorang Sinterklas (Tahar Rahim) jatuh di balkonnya. Sang Sinterklas mengaku bahwa ia telah kehabisan bahan bakar untuk kembali pulang dan ia harus mencari emas sebanyak mungkin untuk dijadikan bahan bakar. Sang Antoine kecil, terlalu polos dan terlalu terkesima untuk menyadari bahwa Sinterklas tersebut merupakan pencuri yang menyamar dan memanfaatkannya sebagai partner kejahatannya. Mereka berdua kemudian memulai petualangannya menjelajahi Paris, mencari emas dari rumah ke rumah dan masing-masing dari mereka mengejar mimpi mereka sendiri.

Film *Le Père Noël* ini merupakan film komedi yang pastinya tidak membosankan dan mengundang banyak tawa! Walaupun begitu, terdapat beberapa adegan yang membuat terharu dan sedih. Bahasa yang digunakan dalam film ini tentu saja bahasa Prancis tetapi jangan takut, ada yang memiliki subtitle bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Lumayan, sebagai bahan belajar agar kita terbiasa dengan bahasa Prancis. Bagaimana? Tertarik untuk menonton? Ayo nonton film Prancis!

Merci et à bientôt mes amis! (Raras)



Artis : Baptiste W. Hamon
Album : Nouvel Été – Extended Play (EP)
Genre : Folk
Rilis : 10 Juli 2015
Label : Manassas
Durasi : 16 : 47 menit

Nouvel Été adalah sebuah EP atau album mini dari penyanyi asal Prancis Baptiste W. Hamon. Musiknya banyak dipengaruhi oleh penyanyi-penyanyi asal Amerika, diantaranya adalah Johnny Cash, Leonard Cohen dan Townes Van Zandt. Sebelumnya dia sudah mengeluarkan dua buah EP yang berjudul *Quitter L'Enfance* dan *Ballade d'Alan Seeger*. Lagu berjudul *Peut-être que nous serions heureux* yang dinyanyikan bersama Alma Forrer memang pantas dijadikan track pertama dalam EP ini dan wajib anda dengarkan sebelum mendengar ketiga track selanjutnya yang pastinya sangat cocok menemani hari-hari anda pada saat musim hujan ini. (Ziyah)

Daftar lagu :

- | | |
|--|------|
| 1. <i>Peut-être que nous serions heureux</i> | 3:18 |
| 2. <i>Terpsichore</i> | 4:20 |
| 3. <i>Van Zandt</i> | 6:09 |
| 4. <i>Maria Chapdelaine</i> | 3:00 |

TRENCH COAT TETAP TRENDY DI MUSIM HUJAN

foto: stylecaster.com



semi-formal dan keduanya dapat dikenakan oleh kedua gender. *Intéressé ?*

Menurunkan suhu saat musim hujan, *layering* menjadi perlu untuk menjaga kehangatan tubuh. Sayangnya potongan lengan *trench coat* yang ramping tidak memungkinkan untuk digabungkan dengan luaran lain yang berbahan tebal. Solusinya adalah rompi ataupun *sleeveless sweater*. Padankan *turtleneck sweater* dengan rompi jeans serta celana denim dengan sepatu *oxford* atau *wingtip*; untuk pilihan kedua padankan kemeja jeans dengan *sleeveless sweater*, celana denim/*culotte* dan *ankle boots*, kedua *looks* ini memberikan kesan

Memasuki bulan Februari, intensitas hujan akan bertambah, saatnya menyambut musim hujan dengan koleksi terbaru musim ini. Sudahkah anda meng-*upgrade* isi lemari anda?

Salah satu pilihan yang perlu dipertimbangkan untuk menemani koleksi musim hujan adalah *trench coat*, bahannya yang tidak begitu tebal cocok bagi kita yang berada di negara tropis. Desain *trench coat* yang *versatile*, cocok dengan apapun *style* anda -*bohemian*, *classic*, *edgy*, *casual*- selalu ada cara untuk mencocokkannya ke dalam *outfit* yang ingin anda kenakan. (WAY)

Salah satu trend *street style* akhir-akhir ini adalah *white-tee upgrade*. Kaos putih polos terlihat banyak dikenakan oleh para *fashionista* saat *fashion week*. Padankan kaos putih polos, jeans berwarna cerah, serta *dessert ankle boots/sneakers* dengan *trench coat*. *Outfit* ini cocok untuk anda yang suka bergaya casual tetapi tetap ingin menjadi pusat perhatian banyak orang.

“ *Kombinasi klasik dan simplicity* ”



foto: @kk-closet.com



foto: thelavishsociety.co

Tak ada yang salah dengan pasangan satu ini, *striped shirt* dan *blue jeans*. Kombinasi klasik yang *effortless*, jika dipadankan dengan *trench coat* akan memberikan nuansa Paris yang kental pada *outfit* anda, untuk yang berhijab, anda bisa memakai *pashmina* berwarna hitam ataupun abu-abu agar tetap terlihat *classic*. *Très chic!*

“ *memberikan nuansa paris yang kental pada outfit* ”

LOOK DU FIB

Belum jauh dari tema ALLEZ! edisi kali ini, tahukah *mes amis* bahwa Drakula merupakan mitologi yang berasal dari masa kejayaan kerajaan Byzantine, pada masa *Renaissance*. Nah, terinspirasi oleh kisah Vlad, sang Drakula, dan juga *style gothic* yang belakangan ramai kembali, ALLEZ! mencoba memadankan outfit bertemakan *grunge-modern/alternate gothic* tidak seperti *gothic*, yang biasanya terkesan *riweuh*, style ini terlihat lebih *simple*. (WAY)



in frame : Indah Junita (@_june94)
WAY (@wahyusaptr0)
MUA : Anastasia Intan K (@anastasia_intan)
Photographer : M. Ade Syahputra (@ade.syahputra)

NOUS AIMONS VOTRE LOOK!

upload look terbaikmu dengan hashtag #lookdufib

rzkah

21 sem.

superbilibia

9 sem.



166 J'aime
rzkah 10x retake

dwiutami32





©Idham



©Idham

Sekaten 2015

Bagi sebagian besar masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya tentunya tidak asing lagi ketika mendengar kata Sekaten. Ketika mendengarnya, dapat dipastikan mereka memiliki bayangan akan kompleks alun-alun utara Yogyakarta yang dipadati dengan banyaknya permainan seperti kora-kora, komedi putar, bianglala, dan juga gemerlap lampu warna-warni, serta banyaknya pedagang yang menjajakan makanan kecil dan barang-barang lain. Ya, pemandangan itulah yang kurang lebih tergambarkan dalam Sekaten tahun 2015 dan juga pada Sekaten di tahun-tahun sebelumnya. Tak ada perbedaan yang mencolok dari penyelenggaraan Sekaten tiap tahunnya, dengan kata lain tetap mempertahankan konsep yang merakyat dan memberi timbal balik yang positif bagi masyarakat luas.

Secara historis, sekaten mulai diinisiasi sejak tahun 1477. Sudah sangat lama, bukan? Awalnya, sekaten dimaknai sebagai upaya syiar Islam selama tujuh hari berturut-turut menjelang hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan membunyikan gamelan yang dimainkan oleh Sunan Jati. Kata 'Sekaten' sendiri berasal dari 'Syahadat' yang diucapkan oleh orang-orang yang hendak memeluk Agama Islam. Hingga kini, tradisi tersebut masih berlangsung mulai dari mengeluarkan gamelan di Masjid Agung dan memainkan beberapa gendhing, peringatan

hari lahir Nabi Muhammad SAW pada tanggal 11 Maulud malam, serta puncaknya yaitu pemberian sedekah kepada masyarakat luas berupa Grebeg Maulud atau gunungan. Selain itu, tentunya diadakan rangkaian karnival tradisional di Alun-Alun Utara Yogyakarta selama satu bulan mulai ba'da Maghrib (setelah waktu shalat Maghrib) hingga pukul 23.30 atau 00.00.

Pada tahun 2015, mengingat tanggal 12 Maulud jatuh pada tanggal 24 Desember, maka Sekaten tahun 2015 digelar mulai akhir November 2015 dan akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2015 ditutup dengan perayaan Grebeg Maulud yang menandai berakhirnya perayaan Sekaten. Seperti tahun-tahun sebelumnya, sekaten pada tahun 2015 mendapat antusias yang besar dari warga Yogyakarta dan sekitarnya. Penulis berkesempatan mengunjungi Sekaten pada tanggal 17 November 2015 di malam yang dibalut rintik hujan. Alih-alih membayangkan kawasan Sekaten yang sepi karena hujan, keadaan tersebut berbanding terbalik hingga tak disangka kawasan Sekaten tetap dipadati oleh p e n g u n j u n g .

Wilayah Sekaten sendiri dapat terbagi menjadi dua pusat, yaitu pusat permainan dan pusat pedagang makanan kecil dan barang-barang lainnya. Di sebelah barat, utara, dan timur laut digunakan untuk stand pedagang makanan serta barang lainnya seperti pakaian, perabot rumah tangga, dll. Kemudian, sisa dari wilayah tersebut digunakan untuk kawasan permainan seperti bianglala, kora-kora, dll. Sementara itu, terdapat juga para

pedagang gorengan yang menjajakan pisang molen, galundeng, arum manis, dsb., di pinggir jalan. Harga yang dijual pun cenderung sangat terjangkau, mulai dari Rp. 5,000 – Rp. 20,000. Untuk mencicipi sebuah permainan juga tak perlu merogoh kocek yang dalam, hanya dengan Rp. 8,000 kita sudah bisa menikmati serunya bermain kora-kora maupun permainan lainnya yang sangat seru disertai atraksi-atraksi yang menarik. Walaupun sekaten berlokasi outdoor, tetap banyak pengunjung yang menikmati permainan meski pakaian mereka basah kuyup karena hujan. Meski demikian, jika kita berniat berkunjung ke Sekaten, pastikan kita membawa uang yang berlebih mengingat ada beberapa pedagang yang memanfaatkan Sekaten untuk mengambil untung yang berlebih – retribusi parkir misalnya. Pastikan juga untuk menjaga barang berharga kita selama berada di Sekaten karena cukup rawan terjadi kriminalitas. Jadi, tunggu apa lagi? Luangkan waktumu untuk berkunjung ke Sekaten tahun 2016 dan bersenang-senanglah! (Idham)



©Idham

"Ngethoprak"

Minak Jinggo Nagih Janji, Refreshing Bersama



Foto: UGM

Sekitar pukul 18.00 WIB beberapa tamu mulai berdatangan di gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri (PKKH), padahal acara Kethoprak Sinergi Minak Jinggo Nagih Janji yang dipentaskan dalam rangka Dies Natalis Universitas Gadjah Mada ke-66 baru akan dimulai pada pukul 19.00 WIB. Antusiasme yang terlihat jelas ini tidak menampik bahwa keikutsertaan para dosen, dekan dan bahkan Ibu Rektor, Prof. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D, dalam kethoprak Dies Natalis UGM merupakan hal yang spesial dan ditunggu-tunggu. Menonton langsung aksi menghibur para dosen di atas panggung yang sehari-harinya berkutat dengan kegiatan kampus dan perkuliahan adalah kesempatan yang jarang, bukan?

Pementasan kethoprak kali ini memang masih mengambil latar Majapahit. Dengan judul Minak Jinggo Nagih Janji, tim produksi menampilkan perseteruan yang terjadi kala Kencono Wungu, Ratu Majapahit, tidak menepati janjinya pada Minak Jinggo sebagai pemenang sayembara yang ia adakan demi menumpas Kebo Mercuet, Adipati Blambangan, yang mulai melakukan pemberontakan. Janji tinggal janji, wajah buruk rupa dan 2 istri yang telah dimiliki Minak Jinggo membuat Sang Ratu enggan memberikan imbalannya, yaitu menikahi dirinya.

Dengan apik para pemain beraksi di atas panggung. Lelucon dan plesetan renyah tidak absen di setiap *scene*. Gedung PKKH yang terisi penuh terpingkal oleh aksi para dosen dan mahasiswa yang mengalir tanpa canggung satu sama lain. Mahmud Hidayat selaku tim produksi mengatakan bahwa para dosen memilih sendiri peran yang cocok untuk dimainkan, dimulai dari pemeran utama Minak Jinggo yang diperankan oleh Dekan Fakultas Farmasi, Prof. Dr. Subagus Wahyuono, M.Sc., Apt, kemudian Kencono Wungu yang diperankan oleh Dekan Fakultas Psikologi, Supra Wimbarti, M.Sc, Ph.D, Ibu Suri yang diperankan oleh rektor, Kebo Mercuet yang diperankan oleh Dekan Fakultas Kedokteran Gigi dan



Foto: UGM

ada pula ikon Kethoprak Dies Natalis UGM yaitu Wulan Triastuti, S.S., M.A., Dosen Sastra Prancis FIB yang tak kalah ditunggu aksinya. Selain itu, mahasiswa yang turut bermain di antaranya tiga sekawan dari jurusan Ilmu Sejarah FIB, yaitu Kevin Maulana, Bambang dan Daiyana Gilang yang sukses membuat riuh gedung PKKH. Mereka berkicau dan saling melempar sindiran yang mengocok perut dengan lawan mainnya yang tidak lain adalah seorang dosen.

Meskipun latihan yang kurang intens dikarenakan kesibukan para dosen, namun mereka dapat berperan sesuai alur cerita dengan baik. Hal itu merupakan salah satu kendala dalam persiapan pementasan ini, kesibukan masing-masing membuat jadwal antar dosen tidak sinkron sehingga latihan pun sering tidak lengkap pemainnya. Danang, yang juga merupakan bagian dari tim produksi, mengungkapkan bahwa pementasan ini tidak dirancang untuk meyakinkan kethoprak yang asli atau pakem melainkan dirancang sebagai media refreshing bagi para dosen dari rutinitas yang padat. Para mahasiswa yang turut berpartisipasi pun bisa edan-edanan bersama para dosen yang pada hari biasanya saja untuk sekedar ngobrol kadang-kadang masih sungkan. "Pementasan ini bukan kethoprak, tapi ngethoprak: berusaha mementaskan kethoprak" tutup Danang. (Cici)

On Se Souvient

Ibu Tuti adalah lulusan Sastra Prancis UGM angkatan 1979. Beliau memiliki sebuah lembaga bahasa di Purwokerto. Sewaktu masih duduk di bangku kuliah, Ibu Tuti banyak mengikuti kegiatan di luar kampus seperti mengikuti kursus komputer maupun bahasa Inggris. Menurutnya sebagai mahasiswa Sastra Prancis, ketika sudah memasuki lingkungan kampus, usahakan menggunakan bahasa Prancis untuk melatih kemampuan kita serta carilah kegiatan diluar kampus untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kita. (Ziyah)



Bapak Putu Kristian merupakan alumni Sastra Prancis angkatan 1980. Alumni asal Bali satu ini memang sudah menyukai bahasa asing. Saat ingin mendaftar ke perguruan tinggi, beliau sempat berpikir untuk mengambil jurusan sastra Inggris di salah satu perguruan tinggi swasta di Jogja. Pak Putu akhirnya memilih sastra Prancis, karena disarankan oleh koleganya yang berprofesi sebagai dokter yang mengatakan bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa resmi di PBB dan bahkan ia sendiri sebagai seorang dokter mempelajarinya. Beliau bekerja di Alliance France Bali selama 24 tahun, lalu pada tahun 2013 beliau membuka kursus bahasa Prancis di Ubud, Bali. (Way)

Ibu Yohanna, merupakan lulusan Sastra Prancis, Universitas Gadjah Mada tahun angkatan 1976. Sekarang beliau bekerja di Balai Pelestarian Nilai Budaya Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Jurusan Sastra Prancis merupakan pilihan pertama Ibu Yohanna, tertarik karena ada saudaranya yang juga merupakan lulusan jurusan tersebut. Beliau benar-benar belajar dari awal tentang Bahasa Prancis. Menurutnya, pada saat kuliah dulu, tidak semudah sekarang karena dosen-dosen juga tidak banyak pada saat itu. (Muti)



Menutup Program Kerja dengan Kegiatan Bakti Sosial

Minggu (6/12) para mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Studi Prancis UGM pagi ini mendatangi Rumah Belajar Kreatif Kaki Gunung Merapi (KAGEM) untuk melakukan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk realisasi salah satu program kerja panitia HMSP periode 2015 yang dibawah oleh Departemen Sosial Masyarakat. Kagem sendiri merupakan lembaga nonprofit yang bergerak di berbagai bidang seperti kegiatan sosial, pendidikan serta pemberdayaan masyarakat dan sudah berdiri sejak tahun 2011. Sesuai dengan visi misi program kerja HMSP 2015 yaitu ingin memberikan kontribusi nyata tidak hanya kepada lingkup internal kampus tetapi juga kepada masyarakat luas, diharapkan kegiatan ini bisa memberikan manfaat yang positif kepada semua pihak KAGEM khususnya para anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Seluruh peserta terdiri dari siswa-siswi taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Kegiatan bakti sosial dimulai pukul 08.00 yang dibuka dengan sambutan dari perwakilan pihak KAGEM, kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif yang dipandu oleh mahasiswa. Seluruh rangkaian acara ditutup dengan kegiatan makan siang bersama kemudian berdoa demi kelancaran siswa-siswi yang akan menempuh ulangan semester. Kegiatan sosial ini merupakan program tahunan dari HMSP dan diharapkan bisa ditingkatkan intensitasnya dibanding tahun ini. Penanggung jawab dari Taman Belajar KAGEM atau yang lebih akrab disapa Bunda mengaku senang dengan adanya kegiatan tersebut dan berharap nantinya akan ada lebih banyak lagi kegiatan antara KAGEM dengan HMSP. (Diah)

Resep Crème Brûlée

Untuk 4 porsi

Bahan-bahan:

1. 5 buah telur segar
2. 100 g gula pasir
3. 500 ml whipping cream
4. 1 batang vanili

Cara membuat:

1. Kocok kelima telur tersebut bersama 100 g gula pasir hingga tercampur rata, berwarna putih, dan berkilau.
2. Siapkan satu batang vanili, belah menjadi dua dan sisir isi vanili tersebut ke dalam adonan dan aduk rata.
3. Tambahkan 500 ml whipping cream sembari mengaduk dengan cepat menggunakan whisk.
4. Tuangkan adonan ke dalam empat mangkuk khusus oven dengan rata. Panaskan oven hingga 100°C - 140°C. Panggang adonan selama satu jam. Setelah selesai, keluarkan dan dinginkan sejenak. Masukkan ke dalam kulkas selama dua jam hingga mengeras.
5. Setidaknya terdapat tiga cara untuk membuat permukaan *Crème Brûlée* menjadi karamel kecokelatan: cara pertama, dapat menggunakan *Kitchen Torch*. Cara kedua, tempatkan *Crème Brûlée* di bawah panggang yang sangat panas, namun sebelumnya dinginkan dahulu di dalam freezer selama 15 – 20 menit. Cara terakhir, panaskan permukaan menggunakan besi yang dipanaskan dengan beberapa peralatan khusus.
6. Tentunya, panaskan permukaan *Crème Brûlée* Anda sejenak sebelum disajikan. Jika Anda telah memanaskannya cukup lama sebelum disajikan, krim pada permukaan tersebut tak akan menggugah mata kembali. Anda juga menambahkan aroma-aroma tertentu seperti aroma jeruk, misalnya.

7. Sajikan bersama secangkir teh.



Dikutip dari: journaldesfemmes.com

Diterjemahkan oleh: Idham

Foto-foto: edge-generalmills.com, chowstatic.com,
marie-morin.ca, whiteonricecouple.com

Asmat, Kota Unik di Timur Indonesia

Papua memang terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa. Hamparan hutan yang luas dengan anak sungai yang meliuk-liuk seperti ular adalah pemandangan yang pasti Anda nikmati saat dalam penerbangan di atas bumi Papua. Anda pasti sudah tidak asing lagi dengan keindahan bahari di Raja Ampat, Wamena dengan lembah Baliemnya, Danau Sentani di Jayapura atau Pegunungan Jayawijaya. Oh, iya, satu lagi yang paling dikenal masyarakat Indonesia yang tinggal di luar Papua, PT Freeport Indonesia di Timika. Respon kebanyakan orang yang tidak begitu tahu akan pulau di ujung timur Indonesia ini ketika berkenalan dengan saya adalah “Oh, dari Papua, ya? Yang ada Freeportnya itu, ya?” atau “Kalau tinggal di Papua pasti pernah ke Raja Ampat”. Kenyataannya keistimewaan Papua tidak hanya melekat pada beberapa wilayah atau tempat yang disebutkan tadi. Banyak juga wilayah atau tempat lain yang tidak kalah uniknya, dan Asmat salah satunya.

Telinga Anda pasti lebih akrab dengan Kabupaten Timika dan Merauke, bukan? Asmat terletak di antara kedua kabupaten itu. Asmat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua dengan luas wilayah 29.658 km² dan total populasi 76.577 jiwa. Ibu kota kabupatennya adalah Agats, salah satu distrik di kabupaten ini. Rute terbaik untuk bepergian dari Yogyakarta ke kabupaten ini adalah Yogya-Denpasar/Makassar-Timika dengan menggunakan pesawat yang biasanya memakan waktu kurang lebih 10 jam karena jarak yang jauh termasuk juga jeda transit yang cukup lama di Denpasar atau di Makassar. Setelah sampai di Timika, Anda bisa melanjutkan perjalanan ke Agats dengan pesawat terbang selama 45 menit atau kapal laut selama kurang lebih 8-12 jam. Namun, lagi-lagi karena harga tiket pesawat yang mahal dan penerbangan yang tidak beroperasi setiap hari mengakibatkan banyak orang lebih memilih kapal laut. Perjalanan yang melelahkan, bukan? Tidak hanya itu, biaya yang dikeluarkan juga tidak sedikit. Hmm, lalu untuk apa jauh-jauh pergi ke sana dengan biaya yang besar pula? Simak saja keunikan berikut!



Foto: Google Images

• Kota Lumpur dan Kota Papan

Kabupaten Asmat juga dikenal dengan dua julukan di atas. *Eits*, jangan kaget dulu, lumpur di Asmat bukan seperti lumpur Lapindo, *kok*. Asmat memang terletak di daerah rawa di mana tanahnya berlumpur, bukan tanah keras seperti di wilayah lain. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya jalanan beraspal di sana. Maka untuk bepergian ke manapun, semua orang di kabupaten ini berjalan di atas jembatan kayu yang lebarnya tidak sampai 2 meter.

Dengan lebar yang minimalis seperti itu, siapapun bisa saja jatuh di lumpur jika tidak berhati-hati. Selain jembatan kayu, rumah dan bangunan lainnya juga dibangun menggunakan kayu dengan model rumah panggung. Bahkan lapangan pun lapangan kayu!

• Kota Ukir

Bukan hanya Bali dan Jepara saja, lho, yang terkenal dengan ukirannya, Asmat pun dijuluki kota ukir berkat bakat temurun penduduk aslinya. Dalam Bahasa Asmat, pengukir berarti wowipits. Ya, mengukir memang sudah mendarah daging pada suku Asmat sejak dulu. Jenis ukirannya bermacam-macam, ada patung, bis, ukiran panel dan sebagainya. Objek yang diukir juga bervariasi, yaitu manusia, jew (rumah adat suku Asmat), perahu, dayung dan sebagainya. Cerita dibalik ukirannya pun beragam, ada yang memperlihatkan kegiatan pangur sagu, ada juga saat berburu di hutan, ada juga yang sedang mendayung perahu, saat bakar sagu dan kegiatan penduduk asli Asmat lainnya.

Nah, waktu yang tepat bagi Anda untuk menikmati ukiran Asmat adalah saat Pesta Budaya Asmat yang diselenggarakan tiap tahun pada minggu awal di bulan Oktober. Acara yang dilangsungkan di Lapangan Yos Sudarso Agats ini tentu bertujuan untuk melestarikan budaya ukir suku Asmat.



Selama satu minggu penuh orang-orang berbondong-bondong datang ke lapangan untuk melihat aksi para pengukir dan atraksi kesenian suku Asmat lainnya. Banyak juga turis yang datang ke Agats untuk menyaksikan acara tersebut. Para pengukir akan mengukir patung atau panelnya masing-masing kemudian akan diseleksi agar masuk pada tahap pelelangan. Yang diseleksi bukan hanya ukiran saja, tetapi aksesoris khas suku Asmat juga seperti *noken* (tas), *cawat* (pakaian adat wanita

suku Asmat) dan aksesoris suku Asmat lainnya. Pelelangannya pun menembus harga-harga fantastis, lho! Ukiran indahnyapun memang mengundang nilai yang tidak biasa.

Bagaimana? Sudah tertarik untuk jalan-jalan ke Asmat? Jangan sampai ketinggalan ikut menikmati keindahan alam Asmat, suasana pedalamannya dan tentu, keindahan ukirannya!

HARGA MURAH, SPESIFIKASI MEWAH XIAOMI REDMI 3

Hai *mes amis*! Apakah di tahun yang baru ini ingin ganti *gadget* baru? Mungkin sebentar lagi *mes amis* bisa ganti *smartphone* yang satu ini, yaitu Xiaomi Redmi 3!

Smartphone buatan China yang terkenal dengan harganya yang terjangkau ini, tidak main-main dengan spesifikasi yang ditanamkan.

Seperti yang dilansir dari CNET.com, Redmi 3 menggunakan prosesor *octa core* Snapdragon 616 buatan Qualcomm dan menggunakan RAM 2GB. Tersedia juga penyimpanan internal berkapasitas 16GB, dan dapat ditambahkan microSD sampai dengan kapasitas 128GB.

Nah, bagi *mes amis* yang sering *selfie*, jangan khawatir dengan kualitas kameranya, karena Redmi 3 menggunakan



kamera depan 5 megapixel dan kamera belakang 13 megapixel yang dilengkapi dengan flash. Baterai yang ditanamkan pada smartphone ini juga tahan lama, yaitu berkapasitas 4.100mAh. Jadi, tidak perlu khawatir kehabisan baterai saat bepergian.

Rencananya, harga Xiaomi Redmi 3 berkisar antara Rp 1,5 - Rp 2 juta di Indonesia. Memang *smartphone* ini baru dijual di China, namun bulan Januari kemarin, pada situs uji sertifikasi perangkat Dirjen SDPPI, terlihat Xiaomi sudah menjalani tes kelayakan beberapa *device* nya di Indonesia, salah satunya Redmi 3 ini, kita tunggu saja kehadirannya di Indonesia ya *mes amis*! (Muti)

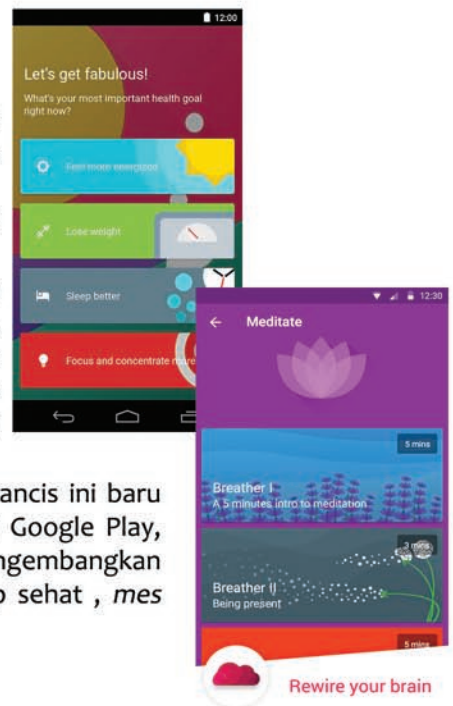
Mengatur Gaya Hidup dengan Fabulous: Motivate Me!

Mes amis, pernahkah merasa bosan atau kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari? Merasa kesulitan tidur? atau kurang termotivasi?

Ada nih, aplikasi baru yang bisa membantu kita untuk memperbaiki gaya hidup, yaitu Fabulous: Motivate Me!

Dengan aplikasi ini, kita dapat memilih tujuan gaya hidup dan kebiasaan baik yang ingin kita capai, seperti menurunkan berat badan, lebih fokus dan konsentrasi, tidur lebih nyenyak, atau supaya lebih bersemangat. Setelah memilih capaian yang kita inginkan, kita juga bisa memilih hal-hal apa saja yang ingin dilakukan, seperti bermeditasi, olahraga, menulis rencana, dan lain-lain.

Aplikasi yang dikembangkan oleh *developer* yang berasal dari Prancis ini baru tersedia untuk smartphone berbasis Android yang bisa diunduh di Google Play, namun bagi pengguna iOS jangan khawatir, mereka sedang mengembangkan aplikasinya untuk platform tersebut. Ayo memulai kebiasaan hidup sehat, *mes amis*! (Muti)



Bagaimana cara menyapa seseorang atau mengucapkan perpisahan dalam Bahasa Prancis ?



- **Bonjour** /bɔ̃.ʒuʁ/ : Selamat pagi
Bentuk sapaan yang formal, biasanya digunakan saat kita berbicara dengan orang yang lebih tua, orang yang dihormati yang memiliki kedudukan lebih tinggi.



- **Bonsoir** /bɔ̃.swaʁ/ : Selamat malam
Biasanya mulai digunakan saat sudah memasuki waktu sore, atau saat matahari sudah tidak tampak lagi.
- **Salut, Ça va ?** /saly , sa va/ : Hai, apa kabar ?
Digunakan saat hubungan kedua penutur dekat, seperti antar teman

- **Coucou** /kuku/ : Hai
Sapaan antarteman atau hubungan antarpenerut sangat dekat, tapi biasanya sapaan ini digunakan oleh perempuan.



- **Bonne soirée**/bɔ̃ swa.ʁe/ : Selamat malam (semoga malam Anda menyenangkan).
Tidak seperti « Bonsoir », ungkapan « Bonne soirée » digunakan sebagai ucapan perpisahan.

- **Bonne journée** /bɔ̃ ʒuʁ.ne/ : Semoga hari Anda menyenangkan.
Sama seperti « Bonne soirée », « Bonne journée » juga digunakan saat percakapan telah usai dan merupakan ungkapan perpisahan.

- **Au revoir** /o.ʁə.vwaʁ/ : Sampai jumpa

- **A tout à l'heure** /a tu.ta lœʁ/ : Sampai nanti
Terkadang orang juga mengucapkan « A plus » atau « A toute » untuk mempersingkat « A tout à l'heure »

- **Ciao** /tʃau/ : Sampai jumpa
Atau lebih seperti ungkapan 'Dadah' atau 'Dah' dalam percakapan sehari-hari. « Ciao » biasa digunakan oleh penduduk di Kota Marseille, karena letaknya dengan Italian. Namun sekarang kata « Ciao » sudah mulai sering dan umum digunakan. (Diah)

C'est La Fête 2015

Seminar Kebudayaan & Mini Trésor





“Leon” © Paulina Arnita

allez! photographie



© Dendy Dyandra



DIES NATALIS KE-70 FAKULTAS ILMU BUDAYA UGM

Pergelaran Wayang Kulit

“Dasamuka Lena”

Dalang:

Eddy Pursubaryanto

-Dosen Sastra Inggris UGM

Kitsie Emerson

- Spontaneous Translator, Peneliti Wayang

PKKH UGM

Sabtu, 20 Februari 2016

19.00-24.00 WIB

Pergelaran ini diharapkan juga akan disertai spontaneous translation dari bahasa Jawa (bahasa yang digunakan dalam pertunjukan wayang) ke dalam bahasa Indonesia, Jepang, Korea, Prancis, Arab, dan Inggris.

